

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KEBIDANAN DENGAN ANEMIA DI STIKES AKBIDYO

¹Juliana Dwi Rahmawati, ¹Sylvi Wafda Nur Amelia, ¹Era Revika, ¹Ari Andriyani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

Email : Julianadwirh@gmail.com; amellia.swn@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia sebesar 27,2 % mahasiswa termasuk kelompok rentan terkena anemia dengan prevalensi tertinggi pada remaja putri usia 15-24 tahun, diadapatkan hasil sebanyak 8 dari 10 mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan sikap yang baik ini termasuk faktor terjadinya anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan dengan anemia di STIKes Akbidyo.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif metode analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan g-form kuesioner dengan skala guttman dan likert dan nilai kadar hemoglobin menggunakan *easy touch GCHb*. Sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian: Hasil kadar hemoglobin responden yang mengalami anemia 37,1%. Hasil penelitian hubungan pengetahuan cukup tentang anemia 85,2% dan hubungan sikap cukup tentang anemia 62,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan anemia mahasiswa kebidanan STIKes Akbidyo dengan hasil *p*-Value $0.811 > 0.05$ dan ada hubungan signifikan antara sikap dengan anemia mahasiswa kebidanan STIKes Akbidyo dengan hasil *p*-Value $0.022 > 0.05$.

Simpulan : kesimpulan penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan dengan anemia dikatakan cukup baik tentang anemia di STIKes Akbidyo.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Anemia

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MIDWIFERY STUDENTS WITH ANEMIA AT STIKES AKBIDYO

ABSTRACT

Background: The prevalence of anemia in women in Indonesia is 27.2% of students, including the group vulnerable to anemia with the highest prevalence in young women aged 15-24 years. It was found that 8 out of 10 students do not have good knowledge and attitudes, this is one of the factors that causes it to occur. anemia. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of midwifery students and anemia at STIKes Akbidyo.

Research Method: This type of research uses quantitative analytical methods, with a cross-sectional approach. The population of this study were all midwifery students. Sampling used probability sampling techniques with a simple random sampling

approach. The data collection tool uses a g-form questionnaire with a Guttman and Likert scale and hemoglobin level values use easy touch GCHb. Meanwhile, the statistical test technique uses the Chi-Square test.

Research Results: The hemoglobin levels of respondents who experienced anemia were 37.1%. The research results showed that the relationship between sufficient knowledge about anemia was 85.2% and the relationship between adequate attitudes about anemia was 62.9%. This shows that there is no significant relationship between knowledge and anemia of STIKes Akbidyo midwifery students with p-Value results of $0.811 > 0.05$ and there is a significant relationship between attitudes and anemia of STIKes Akbidyo midwifery students with p-Value results of $0.022 > 0.05$.

Conclusion: The conclusion of this research is that the relationship between the level of knowledge and attitudes of midwifery students and anemia is said to be quite good regarding anemia at STIKes Akbidyo.

Keywords: Knowledge, Attitude, Anemia

PENDAHULUAN

Kejadian anemia umum terjadi, di negara berkembang terutama pada anak-anak, remaja putri, wanita usia subur, wanita hamil dan nifas. *Iron Deficiency Anemia* (IDA) adalah masalah nutrisi yang paling umum terjadi. Sekitar 2 miliar orang di dunia terkena dampaknya dengan sebesar 89% dari mereka berada di negara berkembang. Secara global wanita tidak hamil usia 15 hingga 49 tahun yang mengalami anemia diperkirakan sekitar 539 juta orang dan wanita hamil berusia 15 hingga 49 tahun mengalami anemia diperkirakan sejumlah 32 juta orang⁽¹⁾. Tahun 2019 penyebab paling umum anemia yaitu kekurangan zat besi, thalasemia, dan malaria. Target nutrisi global pada tahun 2025 memiliki target sebesar 50% untuk menurunkan anemia pada wanita usia subur⁽²⁾.

Pemerintah mengupayakan agar bebas anemia dengan menyarankan konsumsi makanan bergizi seimbang, makan cukup sayur, buah, minum tablet Fe secara teratur, serta lakukan pemeriksaan kadar Hb⁽³⁾. Hal ini dilakukan dengan tujuan menurunkan kejadian anemia yang terjadi pada remaja dan wanita usia subur. Anemia dapat menimbulkan risiko dengan periode jangka panjang ataupun jangka pendek jika tidak ditangani.

Periode jangka pendek defisiensi besi memiliki dampak medis dan sosial yang signifikan, termasuk penurunan kinerja kognitif pada anak-anak, penurunan kapasitas fisik orang dewasa dan penurunan kognitif pada lansia⁽⁴⁾. Anemia pada saat remaja dapat berlanjut pada kehamilan, terutama pada pertumbuhan dan

perkembangan janin selama dalam kandungan. Ini juga dapat menyebabkan masalah saat kehamilan dan persalinan seperti perdarahan, BBLR, janin lahir prematur, gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin (2).

Mahasiswi juga termasuk kelompok rentan terkena anemia dengan prevalensi tertinggi pada remaja putri usia 15-24 tahun⁽⁵⁾. Cakupan tablet Fe pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 50%. Cakupan pemberian tablet Fe di provinsi DIY sebesar 61,9%⁽⁶⁾. Prevalensi anemia pada perempuan di Indonesia sebesar 27,2 % (Noviani dan Yugiana, 2023). Dinas kesehatan DIY tahun 2018 menunjukkan sebesar 19,3% mengalami anemia dengan Hb dibawah (12g.dl), prevalensi proporsi anemia pada remaja putri berkisar usia 15-24 tahun dan wanita usia subur usia 25-34 tahun sebesar 48,9%.

Penyebab remaja mengalami anemia dikarenakan menstruasi berkepanjangan sehingga kehilangan volume darah sekitar >80 ml. Selain, itu penyebab lain berupa begadang, ketersediaan akses sumber makanan yang mengandung zat besi. Banyaknya makanan diarea kampus menjadi pilihan mereka untuk mengkonsumsi menu makan siang yang dipilih

makanan *fast food* yang banyak diminati (3,8).

Menurut penelitian Hidayatullah (2018) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan layanan pesan antar online sebagai *platform* penyedia layanan makanan terhadap perilaku konsumtif. layanan pesan antar online ini merupakan faktor lain penyebab anemia berupa perkembangan teknologi dan modernisasi tidak otomatis mengubah gaya sehat di kalangan remaja. Banyak remaja yang tidak memperhatikan pengetahuan tentang nilai gizi yang baik dan seimbang dalam konsumsi makanan mereka. Akibatnya, kurangnya asupan nutrisi yang mencukupi, terutama zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia (Meidayati et.al dalam Sari dan Anggraini 2020).

Upaya pencegahan anemia defisiensi zat besi pada remaja putri, tertuang dalam buku pedoman pencegahan anemia tentang standar tablet Fe bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama menstruasi dan untuk ibu hamil diminum setiap hari selama kehamilannya atau minimal 90 (sembilan puluh) tablet⁽³⁾.

Berdasarkan surat edaran Kemenkes RI No.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur (Zakiah dkk., 2023) Menurut Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang kecukupan angka gizi dianjurkan untuk masyarakat Indonesia, kebutuhan zat besi pada remaja perempuan sebesar 15mg/hari⁽³⁾.

Mahasiswa masih termasuk dalam kelompok remaja dewasa akhir yang memiliki risiko terkena anemia, tidak terkecuali pada mahasiswa kesehatan. Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentunya lebih baik dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemui mahasiswa prodi kebidanan yang mengalami tanda dan gejala anemia seperti badan merasa mudah lelah, mudah mengantuk, konjungtiva pucat. Menurut hasil wawancara pada 10 mahasiswa STIKes Akbidyo didapatkan bahwa 8 dari 10 orang mengatakan tidak mengkonsumsi tablet Fe ketika haid dan mereka enggan mengonsumsi tablet Fe karena ukuranya yang besar, bau tablet tambah darah yang amis. Faktor lain dikarenakan kesibukan dalam mengerjakan tugas sehingga mengabaikan dan tidak memperhatikan

asupan nutrisi, kurangnya asupan zat besi, atau mungkin daya beli dikost karena jauh dari orang tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti tetarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan dengan anemia di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo.

METODE

Jenis penelitian ini secara kuantitatif dengan metode analitik yaitu peneliti hanya akan mendeskripsikan variabel dan disajikan dengan alat untuk mengolah data menggunakan statistik, oleh sebab itu data yang didapatkan dan hasil yang akan diperoleh berupa angka. Metode yang digunakan yaitu *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan dengan anemia di STIKes Akbidyo.

HASIL

Lokasi penelitian STIKes Akbidyo salah satu sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berada di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. STIKes Akbidyo beralamat di Jalan Parangtritis km.6, sewon, Panggunharjo, Bantul, Glondong, Panggunharjo, Kec.Sewon, Kab.Bantul. Faktor risiko kejadian anemia di STIKes Akbidyo

dimungkinkan karena aktivitas kampus yang padat seperti tugas perkuliahan, selain itu pola makan yang tidak sehat, kurangnya ketersediaan pemilihan tempat makan sehat dan tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe ketika menstruasi.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai juni 2024 dengan jumlah responden 116 mahasiswa kebidanan D-III kebidanan tingkat II,IV,VI dan S-1 kebidanan tingkat II,IV,VI,VIII. Bab ini

akan menguraikan hasil penelitian berupa analisis univariat dan bivariat.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Penelitian dilaksanakan di STIKes Akbidyo karakteristik mahasiswa DIII kebidanan dan S1 kebidanan dengan jumlah 54 responden. Karakteristik responden diantaranya usia, prodi kebidanan, menarch, siklus menstruasi, lama menstruasi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	Frekuensi (F)			Presentase (%)		
		DIII	S1	Jumlah	DIII	S1	Jumlah
1	Usia responden						
	< 20 tahun	12	0	12	22.3	0	22.3
	20 tahun	9	4	13	16.7	7.4	24.1
	> 20 tahun	0	29	29	0	53.6	53.6
	Jumlah	21	33	54	39	61	100
2	Program studi			Jumlah			Jumlah
	DIII kebidanan	21	0	21	38.9	0	38.9
	S1 kebidanan	0	33	33	0	61.9	61.9
	Jumlah	21	33	54	38.9	61.9	100
3	Menarch			Jumlah			Jumlah
	< 12 tahun	3	0	3	5.5	0	5.5
	12 tahun	18	0	18	33.3	0	33.3
	> 12 tahun	0	33	33	0	61.2	61.2
	Jumlah	21	33	54	38.8	61.2	100
4	Siklus Menstruasi			Jumlah			Jumlah
	< 21 hari	7	0	7	12.9	0	12.9
	21-35 hari	14	32	46	25.9	59.2	85.1
	>21 hari	0	1	1	0	1.85	1.85
	Jumlah	21	33	54	38.8	61.2	100
5	Lama menstruasi			Jumlah			Jumlah
	3-7 hari	21	28	49	38.9	51.9	90.8
	> 7 hari	0	5	5	0	9.3	9.3
	Jumlah	21	33	54	38.9	61.1	100

Sumber : data primer 2024

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Anemia

Kategori	Frekuensi (F)			Presentase (%)		
	DIII	S1	Jumlah	DIII	S1	Jumlah
Baik	3	1	4	5.6	1.8	7.5
Cukup	16	30	46	29.7	55.6	85.3
Kurang	2	2	4	3.7	3.7	7.4
Jumlah			54			100

A. Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Anemia

Kategori	Frekuensi (F)			Presentase (%)		
	DIII	S1	Jumlah	DIII	S1	Jumlah
Baik	1	0	1	1.8	0	1.8
Cukup	12	22	33	22.3	40.8	63.1
Kurang	8	11	19	14.8	20.3	35.1
Jumlah			54			100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 mayoritas usia responden >20 tahun yaitu sejumlah 29 orang (53.7%). Responden dari program studi DIII kebidanan sebanyak 21 orang (38.9%) dan program studi S1 kebidanan sebanyak 33 orang (61.9%). Sebagian besar responden mengalami menstruasi di usia > 12 tahun sebanyak 33 orang (61.3%). Sebagian besar responden memiliki siklus mestruasi 21-35 hari sebanyak 46 orang (85.2%). Sebagian besar responden dengan lama haid 3-7 hari sebanyak 49 orang (90.7%).

a. Pengetahuan dengan Anemia

Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang anemia pada mahasiswa kebidanan STIKes Akbidyo sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 46 orang (85.1%).

b. Sikap dengan status anemia

Tabel 3 diketahui bahwa sikap dengan anemia pada mahasiswa kebidanan STIKes Akbidyo sebagian besar mempunyai sikap cukup sebesar 33 orang (63.1%).

Tabel 4 Distribusi Sampel Menurut Status Anemia

Status anemia	Frekuensi (F)			Presentase (%)		
	DIII	S1	Jumlah	DIII	S1	Jumlah
Tidak anemia	15	19	34	27.8	35.1	62.9
Anemia	6	5	11	11.1	9.2	20.4
Ringan						
Anemia	0	8	8	0	14.8	14.8
Sedang						
Anemia Berat	0	1	1	0	1.8	1.8
Jumlah			54			100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia

Kategori Pengetahuan	Status Anemia		Jumlah	p-value
	Anemia	Tidak anemia		
Baik	1	1.85	3	5.6
Cukup	18	33.3	28	51.9
Kurang	1	1.85	3	5.6
Jumlah	20	37.0	34	63.0
			54	100

Sumber: Data Primer 2024

c. Status anemia

Tabel 4 diketahui bahwa status anemia pada mahasiswa kebidanan STIKes Akbidyo Sebagian besar tidak mengalami anemia sebesar 34 orang (62.9%).

2. Analisis Bivariat

a. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan Dengan Anemia Di STIKes Akbidyo.

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian responden yaitu mahasiswa kebidanan berpengetahuan cukup tentang anemia dengan status tidak anemia sejumlah 28 orang (51.9%) dan berpengetahuan cukup dengan status anemia sejumlah 18 orang (33.3%). Sehingga, hasil dari penelitian ini rata-rata mahasiswa

kebidanan memiliki pengetahuan cukup sejumlah 46 orang (85.2%). Hasil analisis *bivariat* hubungan pengetahuan dengan status anemia di STIKes Akbidyo diperoleh uji statistik *Chi-square* dengan hasil *p-Value* $0.811 > 0.05$ berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan status anemia pada mahasiswa kebidanan di STIKes Akbidyo.

b. Hubungan Tingkat Sikap Mahasiswa Kebidanan Dengan Anemia Di STIKes Akbidyo

Tabel 6 Hubungan Sikap Mahasiswa Kebidanan Dengan Anemia

Kategori Sikap	Status Anemia				Jumlah	p-value
	Anemia		Tidak anemia			
	N	%	N	%	n	%
Baik	0	0	1	1.85	1	1.85
Cukup	7	12.9	27	50	34	62.9
Kurang	13	24.1	6	11.1	19	35.1
Jumlah	20	37	34	63	54	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan data tabel 6 *Value 0.022 > 0.05* yang berarti ada menjelaskan bahwa sebagian responden yaitu mahasiswa kebidanan sikap cukup dengan status anemia tidak anemia sejumlah 27 orang (50%).

Sedangkan, responden dengan sikap cukup dengan anemia sejumlah 7 orang (12.9%). Responden yang memiliki sikap kurang dan status tidak anemia sejumlah 27 orang (50%), sedangkan responden memiliki sikap kurang dan anemia sejumlah 13 orang (24.1%). Sehingga, sebagian besar responden rata-rata memiliki sikap cukup sejumlah 34 orang (62.9%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan sikap dengan status anemia di STIKes Akbidyo diperoleh uji statistik *Chi-square* dengan hasil *p*-

hubungan signifikan antara sikap dengan status anemia pada mahasiswa kebidanan di STIKes Akbidyo.

SIMPULAN

1. Pengetahuan tentang anemia mayoritas berkategori cukup yaitu 46 orang (81.5%)
2. Sikap mahasiswa kebidanan tentang anemia sebagian besar berkategori cukup yaitu 34 orang (62.9%)
3. Hasil penelitian ini mayoritas responden tidak mengalami anemia sejumlah 34 orang (62.9%) dan responden yang anemia sejumlah 20 orang (37%).

4. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* tidak ada hubungan pengetahuan dengan status anemia pada mahasiswa kebidanan ($p=0.811 > 0.05$) dan ada hubungan sikap dengan status anemia pada mahasiswa kebidanan ($p= 0.022 < 0.05$)
- 2018-05-815944
5. Norhasanah D, Puspa A. Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health). J Kesehat Indones (The Indones J Heal. 2021;XI(3):111–5.
6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indo-nesia [Internet]. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tersedia pada: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
7. Noviani A, Yugiana E. Statistik Kesehatan 2022. J Stat Kesehat. 2023;45–58.
8. Yuwono JK, Wiryanthini IAD, Sarudharma IW. Gambaran Kejadian Anemia Dan Menstruasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2017. J Med Udayana [Internet]. 2019;8(12):1–6. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/55842>
9. Sari MHN, Anggraini DD. Analisis Sikap dan Pengetahuan terhadap Upaya Pencegahan Anemia pada Mahasiswa Bidan. J Kebidanan dan Kesehat Tradis. 2020;5(2):135–43.
10. Zakiah MP, Puspitasari CE, Made N, Ratnata A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Mataram Tentang Anemia. J Kesehat Tambusai. 2023;4(September):1844–51.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia> [Internet]. 2023. Tersedia pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>
- Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). In Kementerian kesehatan Republik Indonesia. In 2018.
- Kemenkes RI. Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2020;22. Tersedia pada: <http://appx.alus.co/direktoratgizi/web/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Camaschella C. Iron deficiency LIVER. Blood [Internet]. 2019;133(1):30–9. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1182/blood-2018-05-815944>

